

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH DASAR

Itqi Fadliya, Muamar, Muhamad Ahyar Rasidi
Universitas Islam Negeri Mataram

itqifadliya@gmail.com, muammar@uinmataram.ac.id, ahyarrasidi@uinmataram.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam generasi mendatang terlebih di lingkungan sekolah yang menjadi kunci ke dua dalam pendidikan setelah orang tua. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara termasuk siswa yang memiliki keterlambatan belajar (*slow learner*) berhak mendapatkan pendidikan layak sebagaimana mestinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek peneliti meliputi kepala sekolah, guru kelas II, III, dan IV, wali murid dan siswa *slow learner*. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dan keabsahan data diuji dengan pengujian triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Adapun strategi yang digunakan oleh guru SDN 2 Sesela Gunungsari dalam mengatasi siswa *slow learner* didalam permasalahan belajar mengajar diantaranya yaitu: a) Implementasi Pendekatan pembelajaran merupakan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan agar siswa dapat memahami konsep yang sedang dipahami. b) Implementasi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. c) Didalam penerapan suatu strategi pembelajaran diperlukannya langkah-langkah yang tepat agar nantinya adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa, dalam hal ini pembelajaran bagi siswa *slow learner*. d) Adanya dampak positif yang ditimbulkan bagi siswa *slow learner*. 2) kesulitan yang dihadapi guru dalam mengatasi proses pembelajaran bagi siswa *slow learner*. Siswa sulit diarahkan dalam menggunakan beberapa media pembelajaran siswa tidak memahami bagaimana penggunaan media tersebut walaupun telah dijelaskan berulang kali. 3) Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan kelemahan yang dimiliki siswa. Artinya cara yang dilakukan oleh guru harus mampu mengatasi kelemahan siswa dan memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri siswa tersebut. Misalnya penekanan pada kesederhanaan cara penyampaian sehingga mudah untuk dipahami bagi siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* dengan siswa normal mendapatkan materi yang sama dengan metode yang sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: strategi, guru, dan siswa *slow learner*

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak bagi semua manusia untuk meninggikan derajat dan martabat manusia (Rokhiawan, 2013). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sunaryo, 2012).

Belajar mengajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah diterapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran siswa dan guru yang hendak di capai pada akhir pengajaran (Sanjaya, 2013).

Adapun pembelajaran berdiferensi yang memperhatikan perbedaan-perbedaan anak. Pembelajaran ini memiliki beberapa karakter, yaitu: pengajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi kedalam kurikulum, pengelompokan siswa secara fleksibel, siswa menjadi penjelajah aktif (Amin, 2009). Selaras dengan *Universal Design for Learning* (UDL), memberikan pernyataan bahwa UDL merupakan sebuah kerangka pembelajaran yang menyediakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, serta menghilangkan hambatan-

hambatan pada siswa yang beragam dengan menyediakan dukungan dan tantangan yang sesuai juga memrikan ekspektasi yang tinggi pada semua siswa (Rosada, 2018). Pembelajaran UDL dan Pembelajaran berdiferensi hampir sama, hal ini terlihat dari tujuan pembelajarannya, yaitu memisahkan cara belajar dengan tujuan belajar, belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik. Sedangkan tujuan belajar ialah bertujuan untuk menabahnya pengetahuan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan atau kecakapan peserta didik.

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara termasuk anak yang memiliki keterlambatan belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender. Istilah anak *slow learner* masih disalah artikan. *Slow learner* diartikan sebagai anak yang memiliki kemampuan yang rendah dengan teman sebayanya. Seharusnya kita dapat memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Kesalahan pemahaman tentang makna *slow learner* membuat peserta didik *slow learner* akan merasa tidak percaya diri dengan keadaan yang dimilikinya baik dari dalam fisik ataupun mental. Perlu diketahui bahwa anak *slow learner* atau anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk teridentifikasi oleh para guru. Hasil belajar yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung. Seseorang dapat mengetahui sesuatu melalui kegiatan belajar, sehingga dipandang perlu supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. proses tersebut bisa nantinya diharapkan dapat memberi perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2022). Setiap guru kelas dituntut untuk memiliki strategi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran di kelasnya dengan tanpa mengabaikan peserta didik *slow learner* pada mata pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika menuntut peserta didik untuk mampu membangun konsep dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mujitahidin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II yaitu Ibu Paizah di dapatkan informasi bahwa di kelas II terdapat ada anak dengan karakter *slow learner* dan dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menggunakan strategi dalam mengatasi siswa *slow learner* dalam melaksanakan pembelajaran guru secara bersamaan melaksanakan belajar mengajar didalam kelas. Didalam kelas guru mengatur posisi duduk siswa dengan menempatkan siswa *slow learner* dimeja paling depan, dan melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa, dan guru membangun hubungan timbal balik dengan siswa. Guru juga menggunakan metode pendekatan dan pembelajaran individual. Anak dengan karakter *slow learner* tersebut memiliki kesulitan dalam memahami mata pelajaran Matematika dan adapun materi yang dirasa sulit dipahami yaitu materi pembangian membutuhkan pemahaman yang cukup kompleks, siswa juga kesulitan dalam hal baca tulis. Dan adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya media pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, sulitnya mengendalikan suasana kelas yang tidak kondusif.

Strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar yaitu dengan cara proses belajar mengajar siswa reguler dengan siswa *slow learner* dipisah dikarenakan siswa yang *slow learner* tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan pemahaman yang kurang. hal ini mengakibatkan sering dilakukannya pengulangan materi oleh guru kepada anak-anak dengan karakter *slow learner*. Penting nya pendidikan inklusif itu adalah agar anak berkebutuhan khusus tersebut juga bisa bersosialisasi dengan anak-anak yang lainnya. Seperti yang telah diterapkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang masuk pada ruang sumber inklusif itu sudah terjadwal agar selama proses pembelajaran bisa lebih teratur. Aktifitas pada ruang sumber inklusif itu lebih menekankan pada bina diri, maksudnya pembelajaran yang dilakukan pada ruang sumber inklusif lebih pada sistem motorik seperti belajar menghitung dan lain sebagainya. Jadi anak nantinya lebih dilatih langsung untuk praktiknya agar dia bisa konsentrasi sekaligus memahami pada apa yang dia kerjakan.

Dengan kata lain ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) adalah yang secara fisik, psikologis, kongnitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan dan potensinya secara maksimal sehingga memerlukan penanganan yang khusus dan terlatih. Ketentuan hukum bagi ABK

(Anak Berkebutuhan Khusus) dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan khusus. Akan tetapi pendidikan khusus yang disebutkan pada pasal 5 dan 31 tentang sistem pendidikan Nasional yang kaku, dan satu-satunya hukum menyebutkan pendidikan inklusi adalah PP No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional dipasal 41 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pembelajaran kondisi kelas mulai kurang kondusif pada siang hari, anak-anak mulai lelah dan kehilangan konsentrasi karena kondisi cuaca yang panas banyak siswa yang mulai bermain dan bercanda sendiri sehingga guru harus memberikan teguran agar kelas dapat kondusif kembali. Saat siang hari pembelajaran bagi siswa pada umumnya sudah mulai tidak kondusif apalagi bagi anak *slow learner*, kondisi anak *slow learner* berada sedikit dibawah anak-anak lainnya, jika anak-anak normal lainnya pada jam-jam pelajaran normal masih bisa kondusif sedangkan anak *slow learner* sudah sibuk dengan dunia mereka sendiri, apalagi anak-anak normal lainnya sudah sedikit tidak kondusif, maka keadaan anak *slow learner* tentulah berada pada kondisi yang lebih parah lagi.

Guru sebagai pendidik harus memakai segala cara, dan potensi yang ia miliki, guru harus mengeluarkan semua kemampuannya untuk menangani anak seperti ini, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai infomator, organisator, motivator, pengarah inisiator, transmiter, fasilitator, dan mediator (Hamalik, 2006).

Adapun penelitian terdahulu tentang Implementasi Pelayanan Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus belum memberikan hasil yang maksimal, yakni penelitian yang dilakukan oleh Isa Mulia Insani pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Quran Hadist Pada Anak Berkebutuhan Khusus *Down Syndrom* dan *Slow Learner* Di Madrasah Inklusi MI Terpadu Ar Roihan Lawangan”. Penelitian tersebut memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner* pada sekolah inklusi, akan tetapi hanya pada mata pelajaran alquran hadist, sehingga dirasa kurang lengkap dan tidak sesuai apabila diimplementasikan untuk pembelajaran tematik (Insani, 2018).

Dalam sekolah tersebut siswa yang mengalami *slow learner* dari kelas II sampai Kelas IV berjumlah 11 orang. Dengan demikian seorang guru harus memiliki strategi atau cara yang tepat untuk mengantisipasi siswa dengan karakter *slow learner* agar siswa tersebut dapat menjadi siswa yang lebih baik pada saat telat didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* Di SDN 2 Sesela Gunungsari Tahun 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. dikarenakan akan hasil penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari proses, aktifitas pelayanan Lembaga (Yin, 1996). Penelitian ini dilaksanakan di di SDN 2 Sesela Gubungsari Tahun 2021/2022. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas dan kepala sekolah menjadi sumber data primer dan data pendukung lainnya sebagai sumber data primer. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi. Untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi Teknik dan sumber.

Pembahasan

Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* di SDN 2 Sesela Gunungsari.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa di kelas II, III dan IV di SDN 2 Sesela Gunungsari terdapat 11 orang siswa yaitu lima siswa di kelas II, lima siswa dikelas III, dan satu siswa dikelas IV yang teridentifikasi kedalam kategori siswa *slow learner* yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak seusianya member pengaruh terhadap hasil belajarnya. Russeffendi (susanto, 2016:14) mengatakan bahwa kecerdasan merupakan faktor dari hasil belajar seseorang. Selain itu Russeffendi juga menjelaskan hubungan faktor lain terhadap hasil belajar yaitu kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Siswa *slow learner* harus memiliki kesiapan yang lebih dari teman sebayanya di kelas. Sedangkan faktor usia yang masih dini dan kecerdasannya akan mempengaruhi kesiapan yang cenderung minim di dalam belajar. Perlu adanya peningkatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa *slow learner* yang harus diaplikasikan di dalam kelas. Dan sekolah seharusnya ramah terhadap kebutuhan dan keadaan siswa *slow learner*. Program pembelajaran, media belajar, metode yang diberikan perlu disesuaikan dengan ketentuan skor minimal pada tiap pelajaran atau KKM yang ada sehingga tidak memberikan tuntutan yang berlebih terhadap kemampuan siswa *slow learner*. Adanya pemantapan materi dan penyesuaian kebutuhan materi bagi siswa *slow learner* dapat dilakukan dalam upayanya menciptakan proses belajar yang ramah di dalam kelas sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa *slow learner* (Septiana, 2019).

Ketidak adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar menandakan salah satu karakteristik siswa *slow learner*. Menurut Sumantri dan Badriyah (2005:162) salah satu karakteristik *slow learner* adalah menurunnya minat dan motivasi belajar, mengalami kegagalan berulang kali dalam mencapai target pembelajaran standar, dan kesulitan dalam menangkap kembali materi yang diberikan. Adapun menurut Umantri dan Badriyah (2005:162) menjelaskan karakteristik *slow learner* adalah menurunnya minat dan motivasi belajar. Selain itu Borah dan Rashmi (2013: 140) juga menjelaskan karakteristik *slow learner* adalah Belum matangnya hubungan yang dimiliki dengan orang lain dan memiliki prestasi yang buruk di sekolah serta mereka kehilangan kesempatan dan tidak bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari satu tugas ke tugas lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa minat yang dimiliki siswa *slow learner* cenderung rendah. Sedangkan faktor munculnya hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya disebutkan oleh Wasliman (Susanto, 2016: 12) yaitu hubungan dari berbagai faktor internal yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan dan faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Teori di atas mendukung bahwa minat bukan menjadi faktor utama terhadap hasil belajar yang tinggi.

Terdapat banyak faktor lain yang saling mempengaruhi proses pembelajaran siswa *slow learner* seperti pemahaman mengenai siswa *slow learner* yang beragam, penerimaan siswa lain, suasana belajar di dalam kelas, tuntutan lingkungan terhadap kemampuan yang harus dicapai siswa *slow learner*, metode dan media yang digunakan guru, yang nanti akan berpengaruh pada hasil belajar siswa *slow learner*.

Dalam mengatasi peserta didik, guru memiliki peran penting agar tepat sasaran, pemilihan pendekatan pembelajaran yang paling tepat, prosedur maupun teknik pembelajaran yang paling tepat, penetapan norma serta batas minimum keberhasilan sebagai pedoman pendidikan yang digunakan sebagai evaluasi hasil belajar. Sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan terarah, sistematis, dan efektif. Ketepatan dalam memilih strategi juga penting untuk mendapatkan metode-metode terpilih yang dapat mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa dimudahkan dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran memungkinkan terlaksananya metode-metode yang terpilih untuk menyajikan bahan pembelajaran selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (Nonitasari, 2020). Metode merupakan

upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Yaumi, 2013).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa *slow learner* yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial. Dalam hal ini guru juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi, metode reward dan punishment, dan penugasan. Adapun pengertian dari pendekatan individual yaitu metode pendekatan pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi-kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu (Russel, 1974).

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara seorang-seorang, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.

Pada proses belajar mengajar berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Dan dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan untuk memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.

Dengan pemilihan strategi yang baik dan benar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori psikologi pengasuhan anak diungkapkan oleh Rita Hidayah diantaranya yaitu:

1. Pemberian tugas. Dalam pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melebihi batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.
2. Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum dikuasai Siswa. Ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, diantaranya yaitu: a) membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu; dan b) membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama.
3. Membaca Materi Pelajaran Tertentu. Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
4. Memberikan Motivasi. Dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan umpan balik dan memberikan bimbingan.

Kesulitan Yang Dihadapi Guru dalam Mengatasi Proses Pembelajaran bagi siswa *slow learner*

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang berupa alat peraga maupun benda-benda kongkret lainnya sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran dan dalam hal ini ialah pada mata pelajaran matematika. Guru juga dalam memberikan pembelajaran menerapkan belajar sambil bermain agar siswa tertarik dan perhatian siswa *slow learner*

terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Dan dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru dapat mengupayakan adanya situasi serta kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa *slow learner*.

Pada pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. dalam proses pembelajaran guru matematika harus mampu mengajar setiap siswa terutama bagi siswa *slow learner* dan dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan individual dalam *setting* kelas. Kegiatan pembelajaran *setting* pendidikan inklusi anatara lain menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan arahan guru. Sedangkan media yang digunakan biasanya guru menggunakan media pembelajaran praktek. Peran penting yang harus dilakukan guru adalah sama-sama memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa *slow learner* dengan siswa normal, anatara guru dengan siswa *slow learner* di dalam setiap proses pembelajaran selalu memantau dan membimbing siswa *slow learner* (Ningsih, 2016).

Kesulitan biasanya yang dialami oleh guru dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam proses pembelajaran atau pada proses dalam mengajar. kesulitan guru dapat diartikan sebagai bila guru merasa benar-benar tidak mampu dalam berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perasaan yang ketidakmampuan (Rohani, 2010:145). Kesulitan guru adalah adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi dan dia memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan. Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan kurikulum 2013, menurut guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan (Ningsih, 2016).

Slow learner dapat diartikan siswa yang memiliki potensi intelektual yang sedikit di bawah normal. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan adalah salah satu faktor penyebab siswa lamban belajar (*slow learner*) mempunyai daya ingta yang rendah. Siswa *slow learner* tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memanggil kembali ketika sibuutuhkan, jangkaun siswa *slow learner* relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah. Anak *slow learner* tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari puluhan menit (Amelia, 2016).

Cara Siswa *Slow Learner* Mengikuti Proses Pembelajaran di SDN 2 Sesela Gunungsari.

Dalam hal ini dari hasil penelitian menunjukkan bawa untuk mencapai suatu pembelajaran yang releva bagi siswa *slow learner* situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Dalam memulai suatu pembelajaran yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah melihat keadaan siswa apakah siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran atau tidak jika belum siap, maka guru menyuruh siswa terlebih dahulu untuk mempersiapkan dirinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, setelah itu selanjutnya guru melakukan apersepsi-apersepsi yang sama dengan siswa yang lainnya, setelah itu guru melakukan umpan balik terhadap siswa untuk mengetahui sejauhmana pemahaman bagi siswa *slow learner* ataupun siswa normal lainnya terhadap materi pelajaran (Rofiah, 2017).

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan kelemahan yang dimiliki siswa. Artinya cara yang dilakukan oleh guru harus mampu mengtasi kelemahan siswa dan memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri siswa tersebut. Misalnya penekanan pada kesederhanaan cara penyampaian sehingga mudah untuk dipahami bagi siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* dengan siswa normal mendapatkan materi yang sama dengan metode yang sama selama proses pembelajaran berlangsung. Hanya saja terdapat modifikasi yang disesuaikan dengan situasi tertentu untuk member arahan lebih lanjut bagi siswa *slow learner*.

Di sekolah tersebut belum adanya fasilitas khusus bagi siswa *slow learner* seperti sumber belajar, media pendidikan dan bahkan kurikulum masih sama seperti kurikulum siswa normal lainnya. Akan tetapi pihak sekolah mengatasi siswa *slow learner* dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan-pendekatan dan beragam metode yang dapat membuat siswa *slow learner* paham dan mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya paling tidak mensejajarkan dengan siswa lainnya. Fasilitas dapat mempengaruhi dan penentuan metode mengajar atau pembelajaran. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode skperimen atau demonstrasi.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses pembelajaran, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Sesela Gunungsari peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya, sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode *reward* dan *punishment* dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan.
2. Kesulitan dalam perhitungan, kesulitan siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan operasional bilangan merupakan kesulitan yang disebabkan oleh kurang mampuan siswa dalam mengoperasikan secara tepat kuantitas-kuantitas yang terdapat dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan karena ketidak cermatan dalam operasi hitung yang telah dilakukan. Operasi yang dimaksud meliputi penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran yaitu kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran yang disebabkan oleh respon siswa yang beragam dalam satu kelas seperti banyaknya siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang *slow learner* biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, Cara belajar anak disekolah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada setiap individu, memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya, dengan banyak belajar membaca karena membaca adalah kunci utamanya jika sudah bisa membaca yang lainnya hanya mengikuti saja, memberikan pelajaran khusus bagi siswa *slow learner*. Dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya siswa dengan karakter *slow learner* memiliki semangat untuk belajar

Daftar Pustaka

- Admila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran di sekolah Inklusi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ahmad Djalaludin, dkk, “*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*”, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.

- Amin, *Pembelajaran Berdiferensi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat*. Jurnal Edukasi (Vol. 1 Nomor 1, Hal. 57)
- Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334
- Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenada media grup
- Fajar Indra Septiapa, dkk, "Identifikasi Pengaruh Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Slow Learner Di SD Inklusi Kota Bandung", Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 3, No. 3
- Han Sela Ningsih, dkk. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palembang" Jurnal Profit Vol. 3, No.2
- Hardani dkk, "Metode Penelitian".
- Hasmiana Hasan, "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 01, No. 04.
- Hanzah & Nurdin Mohamad, "Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM". Jakarta: Bumi Aksara
- Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul", Jurnal Akademika Vol. 9, No.1
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ipon Nonitasari, "Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di SDN 006 Kampung IV Tarakan, Kalimantan Utara)", Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran, Vol. 04, No. 2
- Isa Mulia Insani "Implementasi Pembelajaran Quran Hadist Pada Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrom dan Slow Learner Di Madrasah Inklusi MI Terpadu Ar Roihan Lawangan". Skripsi
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Farhan Hariadi & Nurlena, "Efektifitas Bimbingan Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Nanggulan Magworarjo," Jurnal PGMI, Vol 11. No, 1
- M. Agung Rokhiawan dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam Sains Untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi Dan Alam
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan anak Guru, Konselor, Psikologi, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Muhammad Hairu Saleh, dkk, "Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tipe Slow Learner", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3, No.2
- M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan". Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad Julkifli (2019) "Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Skripsi
- Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar", Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Yaumi, "Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran", Jakarta: Kencana
- Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Rosda
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mulyasa, "Manajem Pendidikan Karakter". Jakarta: Bumi Aksara
- Nani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar (Slow Learner)* Jakarta: Luxima
- Nurhidayah Eko Budi Utami "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta)". Skripsi
- Nurul Hidayati Rofiah, "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta)", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No.1
- Nurhidayah Eko Budi Utami, "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta)". Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 02
- Omar hamalik, "Profesionalisasi Tenaga Kependidikan". Bandung: Angkasa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005

Purwati Ningtyas, “*Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learnes)*”. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang.

Pitadjeg, “*Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*”, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Rober K. Yin, Study Kasus: *Desain dan Metode*, Jakarta: Rajawali Pres

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryana Dadan, “*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”. Jakarta: Kencana

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”. Jakarta: Reneka Cipta

Wachyu Amelia, “*Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, Vol. 1, No. 2

Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. Jakarta: Kencana Prenda Media

Yatim Riyanto, “*Paradigma Baru Pembelajaran*”. Jakarta: Kencana